



Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studentteams Achievement Division (STAD)* Siswa Sekolah Dasar

Bayu Lestari¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: bayulestari22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* Siswa Kelas IV di SD Negeri 111 Buton. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn diperoleh nilai yang tuntas sebanyak 3 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 52,33. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (46,67%) dengan nilai rata-rata 62. Pada siklus II dengan perolehan data nilai siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (86,67%) dengan nilai rata-rata 78. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, STAD

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes in PPKn subjects using the cooperative learning model of the student teams achievement division (STAD) type for Grade IV students at SD Negeri 111 Buton. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 15 grade IV students of SD Negeri 111 Buton. This study consisted of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used were observation, testing, and documentation. The results of the study showed that before using the STAD type cooperative learning model in PPKn learning, 3 students (20%) had passed the complete score with an average score of 52.33. Then there was an increase in cycle I with the acquisition of student scores that completed as many as 7 students (46.67%) with an average score of 62. In cycle II with the acquisition of student score data that completed as many as 13 students (86.67%) with an average score of 78. Based on the results of the study, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in the PPKn subject of grade IV students of SD Negeri 111 Buton.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, STAD

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama yang berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa (Eddy N, & Muhammad Nailul H, 2018). Kemajuan tersebut tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang selalu mengalami perkembangan (Hamalik, Oemar, 2014). Pendidikan juga adalah sebuah proses pengembangan potensi siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan sebuah problema kehidupan yang di hadapinya (Firdaus dan Zulfian, 2018). Pendidikan di sekolah adalah cara tentang bagaimana mencapai suatu tujuan pendidikan. Penting untuk mengetahui kriteria sekolah yang efektif. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki cara agar mencapai tujuan Pendidikan (Ika, 2020).

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar siswa dapat mampu memecahkan permasalahannya sendiri (Khusna dan Ika Hidayatul, 2019). Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru atau pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan Pendidikan (Lazim, 2017). Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup (Magdalena dkk, 2020).

Menurut Innayah Wulandari, (2022) pembelajaran kooperatif tipe STAD, adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa, masing-masing dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk membantu anggota kelompok yang lain memahami materi dan membantu kelompok secara keseluruhan menguasai materi. Singkatan dari Student Teams-Achievement Divisions (STAD) mengacu pada bekerja sebagai tim untuk mencapai suatu tujuan. Demikian menurut Hengki Wijaya & Arismunandar, (2018) pembelajaran kooperatif STAD melibatkan pengajaran siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang berbeda dalam hal tingkat prestasi, gender, budaya, dan etnis. Menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, tes, dan penghargaan kelompok yang semuanya merupakan indikasi kerja sama tim merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran.

Menurut Innayah Wulandari, (2022) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (c) Aktif berperan sebagai tutor

sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Menurut Yurisa, (2010) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (a) Siswa tidak terbiasa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. (b) alokasi waktu kurang mencukupi. (c) Guru mengalami kesulitan dalam menciptakan situasi belajar kooperatif. (d) Siswa kurang dapat bekerjasama dengan orang yang tidak akrab. (e) Adanya dominasi dari siswa yang pandai. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diperlukan suatu persiapan dan perencanaan yang matang sebelum model pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas.

Menurut Innayah Wulandari (2022) Langkah-langkah model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division), yaitu: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). (2) Guru menyajikan pelajaran. (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. (5) Memberi evaluasi. (6) Kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 111 Buton diperoleh bahwa hasil ulangan harian pada mata pelajaran PPKn menunjukkan siswa dengan nilai di bawah KKM lebih banyak yaitu 12 siswa atau 80% dibanding siswa dengan nilai di atas KKM yaitu 3 siswa atau 20%. Siswa cenderung pasif, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mengamati dan memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar PPKn di SD Negeri 111 Buton, disebabkan karena siswa masih kurang mengamati dan memperhatikan materi yang disampaikan siswa cenderung pasif atau diam, serta faktor pengajaran yang belum maksimal.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, penelitian ini difokuskan pada masalah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang cocok, yaitu dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama secara kolaboratif dan membantu pemahaman. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini menciptakan situasi di mana keberhasilan individu masing-masing siswa dipacu oleh kelompok dan bekerjasama.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Proses pengkajian siklus berdasarkan model Kemmis & Taggart, yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dapat digunakan untuk melaksanakan PTK. Proses penelitian PTK menggunakan siklus yang berkelanjutan minimal 2 siklus. Setiap siklusnya melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton dengan jumlah keseluruhan 15 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a). Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan penelitian, (b). tes, bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu lembar soal pilihan ganda yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, dan (c). dokumentasi, yang digunakan berupa gambar dan kamera. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data setiap siklus kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

Rumus menentukan rata-rata nilai siswa:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Nilai akhir yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Rumus menentukan nilai perseorangan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus menentukan ketuntasan belajar klasikal:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan**3.1 Hasil Penelitian**

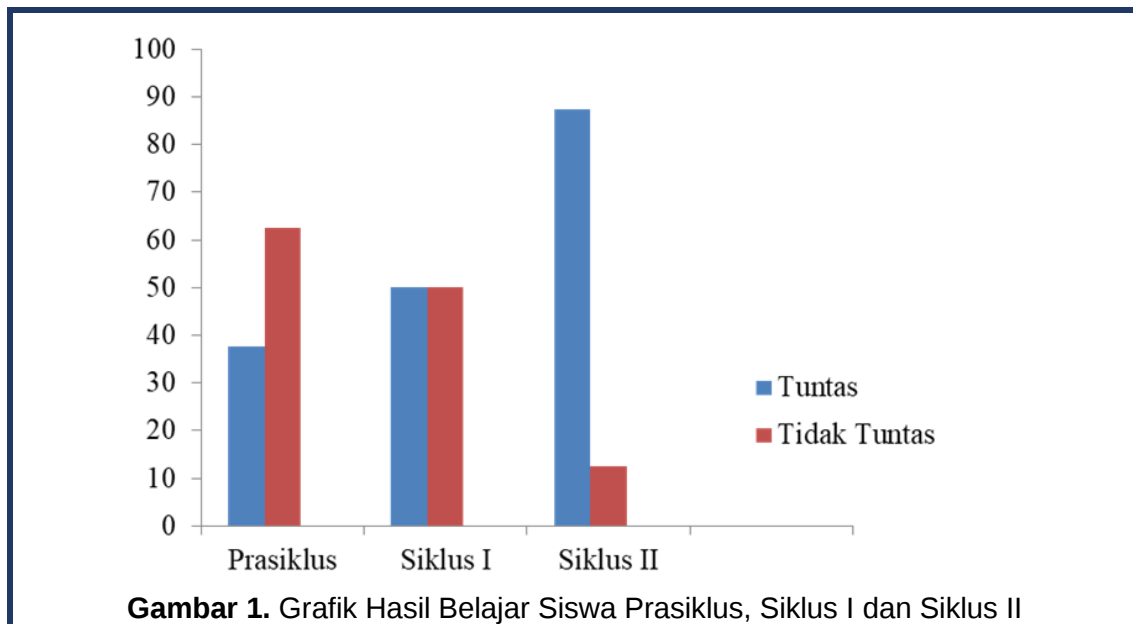
Tabel dan gambar perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa disetiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil belajar prasiklus yang mencapai 20% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa meningkat menjadi 46,67%. Akan tetapi, persentase ini belum mencapai indikator yang diinginkan. Maka tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil meningkat menjadi 86,67%.

Tabel 1. Data Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	3	7	13
2.	Tidak Tuntas	12	8	2
3.	Persentase Ketuntasan	20%	46,67%	86,67%
5.	Nilai Rata-rata	52,33	62	78

Tabel perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa pada prasiklus siswa yang tuntas 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase 80%. Pada siklus I terdapat 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 46,67%, sedangkan yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase 53,33%. Pada siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 86,67%, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan persentase 13,33%. Perbandingan

rekapitulasi hasil belajarr siswa pada pelajaran PPKn sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri 111 Buton.



Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada prasiklus sejumlah 20% (3 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 80% (12 siswa). Kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sejumlah 46,67% (7 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 53,33% (8 siswa), Pada siklus II sejumlah 86,67% (13 siswa) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 13,33% (2 siswa).

3.2 Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD f telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru, dimana guru mampu mengelola kelas dengan tepat sehingga menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang semula kurang serius mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan tidak bersemangat dalam aktivitas pembelajaran, kini sudah nampak lebih serius menyimak penjelasan materi dari guru. Siswa juga terlihat lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hasil tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton. Persentase tingkat hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar

46,67% atau 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,67% atau 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton. Peningkatan yang terjadi telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan dengan persentase minimum 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 , sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 111 Buton. Dari hasil prasiklus yang dilaksanakan, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 3 orang siswa, ketuntasan klasikal 20%. Setelah menerapkan metode integratif siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 orang siswa, persentase yang tuntas mencapai 46,67%. Adapun pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 13 orang siswa, ketuntasan klasikal mencapai 86,67%. Dengan demikian, tampak bahwa dari prasiklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dimana sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 65% dengan nilai KKM 65.

Daftar Pustaka

- Eddy N, & Muhammad Nailul H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*
- Firdaus, Zulfian (2018) *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 8 Kota Tasikmalaya*
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hengki Wijaya and Arismunandar. (2018). 'Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial', *Jurnal Jaffray*, 16.2, 175 <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Ika, A. (2020). *Model pembelajaran kooperatif pda pembelajaran tematik lelas iv di mi ma arif nucandiwulan kecamatan kutasari kabupaten purbalingga (Doctoral disseration, iain purwokerto)*.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Khusna, Ika Hidayatul (2019) *Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Dengan Model Two Stay Stray Pada Mapel Dle Kelas X Tav Smkn 3 Yogyakarta S1 thesis, UniversitasNegeriYogyakarta* https://eprints.uny.ac.id/view/creators/Khusna=3Aika_Hidayatul=3A=3A.htm
- Lazim N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru*.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. (2020). 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri

- Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3, 418–30
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mardalena, SR (2012). Penerapan Pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi) Lampung: Universitas Lampung
- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 140-148.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tinkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Suyono & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid19. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29